

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEKERJA TAMBANG PASIR DAN BATU

(ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE APPLICATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (K3) IN SAND AND STONE MINING WORKERS)

Eltanina Ulfameytalia Dewi¹, Jennifa², Dina Ayu Wulandari³

^{1,2,3}STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email: jejenni09@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial bagi pekerja. Faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh faktor manusia dan faktor lingkungan. International Labour Organization memperkirakan setiap tahun sekitar 2,78 juta pekerja kehilangan nyawa dikarenakan kecelakaan kerja. **Tujuan:** Menganalisis faktor yang mempengaruhi K3 (karakteristik responden, pengetahuan, dan sikap) terhadap perilaku K3 pada penambang pasir dan batu di Kali Gendol. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan yakni accidental sampling. Jumlah responden sebanyak 52 orang yang diberikan kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku K3. **Hasil:** Karakteristik responden terhadap perilaku K3 memiliki hubungan dengan nilai p-value sebesar 0,000 (jenis kelamin dan usia) dan 0,017 (lama kerja). Ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku K3 dengan nilai p value 0,000. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap dengan nilai p value 0,000. Tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku K3 dengan nilai p-value 0,166. Jenis kelamin lebih berpengaruh terhadap K3 dibandingkan dengan variabel lainnya. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan positif antar variabel. Hal ini juga menunjukkan bahwa H1, H2, H3, dan H5 dapat diterima sedangkan H4 ditolak.

Kata kunci: Faktor yang mempengaruhi K3, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

ABSTRACT

Background: Occupational Safety and Health (K3) is an effort to maintain and increase the degree of physical, mental and social health for workers. Factors affecting work accidents can be caused by human factors and environmental factors. The International Labor Organization estimates that every year about 2.78 million workers lose their lives due to work accidents. **Objective:** To analyze the relationship between the factors that influence K3 (respondent characteristics, knowledge, and attitudes) on K3 behavior in sand and stone miners in Kali Gendol. **Methods:** This study is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach. The sampling technique used was accidental sampling. The number of respondents was 52 people who were given K3 knowledge, attitude, and behavior questionnaire. **Results:** The characteristics of the respondents on K3 behavior have a relationship with a p value of 0.000 (gender and age) and 0.017 (length of work). There is a relationship between knowledge of K3 behavior with a p value of 0,000. There is a relationship between knowledge of attitudes with a p value of 0,000. There is no relationship between attitudes towards K3 behavior with a p value of 0.166. Gender is more influential on K3 than other variables. **Conclusion:** There is a positive relationship between variables. This also shows that H1, H2, H3, and H5 can be accepted while H4 is rejected.

Keywords: Factors affecting K3, Occupational Safety and Health (K3).

PENDAHULUAN

International Labour Organization (ILO) tahun 2013, menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi para pekerja. Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab X mengenai Perlindungan, Pengupahan dan kesejahteraan, bagian kesatu perlindungan paragraf lima Keselamatan dan Kesehatan Kerja terdapat dalam pasal 86 dan 87. Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja, selain itu juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen dan orang lain yang mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor manusia meliputi aturan kerja, kemampuan pekerja (usia, masa kerja atau pengalaman, kurangnya kecakapan dan lambatnya mengambil keputusan), disiplin kerja, perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kecelakaan, ketidakcocokan fisik dan mental. Faktor mekanik dan lingkungan meliputi letak mesin, tidak dilengkapi dengan alat pelindung, alat pelindung tidak dipakai, alat-alat kerja yang telah rusak. Faktor dari keadaan lingkungan kerja yang penting dalam kecelakaan kerja terdiri dari pemeliharaan rumah tangga (*house keeping*), ventilasi yang tidak sempurna sehingga ruangan tempat kerja berdebu dan lembab, ruangan gelap dan tidak ada pencahayaan setempat. Akibat atau dampak kecelakaan dibagi menjadi tiga yaitu kerugian bagi instansi, kerugian bagi korban, dan kerugian bagi masyarakat dan negara (Cecep, 2014).

International Labour Organization pada tahun 2019, memperkirakan setiap tahun sekitar 2,78 juta pekerja kehilangan nyawa mereka karena penyakit dan kecelakaan kerja. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, mencatat data kecelakaan kerja di Indonesia sepanjang tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus dan sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai Rp 1,2 triliun.

Kecelakaan dilokasi penambangan pasir merapi di area DIY khususnya yang terjadi di sepanjang aliran Kali Gendol terjadi sejak tahun 2017. Pada bulan Mei 2017, tiga penambang pasir tewas tertimbun tebing pasir yang runtuh, bulan April 2018 terdapat dua supir truk tewas terkubur pasir di tebing kali gendol dan tiga orang luka-luka karena tertimbun reruntuhan tebing, kemudian pada bulan Maret 2018, seorang penambang pasir tewas tertimbun reruntuhan pasir dari tebing setinggi 11 meter dan pada bulan Januari 2019, seorang penambang tewas tertimbun pasir (Kuntadi, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2019 dengan lima orang penambang pasir dan batu di Kali Gendol diperoleh data bahwa tiga orang mengatakan di daerah Kali Gendol belum pernah dilakukan penyuluhan tentang K3 dan mereka belum mengerti tentang keselamatan kerja, dan dua orang lainnya mengatakan sudah pernah mendapatkan penyuluhan. Hasil observasi didapatkan bahwa para penambang pasir dan batu di Kali Gendol belum sepenuhnya menggunakan alat pelindung diri. Melihat pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam sebuah pertambangan maka rasanya perlu diadakan suatu penelitian yang mampu melihat sejauh mana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku K3 pada para penambang.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku K3 pada para penambang.

METODE

Jenis dan partisipan penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 52 orang. Penelitian dilakukan di kali Gendol, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juli 2021.

Prosedur Penelitian

Pengambilan data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden. Peneliti memberikan lembar kuesioner dan surat *informed consent* melalui kepala pedukuhan untuk kemudian akan dibagikan kepada warga yang berprofesi sebagai penambang di Kali Gendol.

Instrumen penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan kuesioner perilaku. Kuesioner dikembangkan mandiri oleh peneliti dengan melakukan uji validitas pada penambang pasir dan baru di Kali Putih Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Analisa data

Pengujian statistik untuk mengetahui korelasi antar variabel yang digunakan adalah uji *chi square*.

HASIL

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi analisa karakteristik pendidikan, umur, jenis kelamin, masa kerja, dan sosialisasi K3. Responden dalam penelitian ini adalah penambang pasir dan batu di Kali Gendol. Hasil analisis karakteristik responden ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=52)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	7	13,5
	Laki-laki	45	86,5
Usia	17-24 tahun	2	3,8
	25-34 tahun	19	36,5
	35-44 tahun	21	40,4
	45-54 tahun	5	9,6
	>54 tahun	5	9,6
Pendidikan	SD	16	30,8
	SMP	16	30,8
	SMA	20	38,5
Lama kerja	3-5 tahun	13	25,0
	6-10 tahun	12	23,1
	>10 tahun	17	51,9
Sosialisasi K3	Sudah	26	50,0
	Belum	26	50,0
Total		52	100,0

Data primer, 2021.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan mayoritas berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 45 responden (86,6%). Usia responden pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar berusia 35-44 tahun yang berjumlah 21 responden

(40,4%). Mayoritas pendidikan terakhir responden yakni SMA dengan jumlah 20 responden (38,5%). Berdasarkan lama bekerja, responden dalam penelitian ini mayoritas lama bekerja >10 tahun dengan jumlah sebanyak 17 responden (51,9%) dan untuk sosialisasi K3 didapatkan bahwa diantara responden yang sudah dan yang belum mendapatkan sosialisai jumlah seimbang sebanyak 26 responden (50,0%).

2. Hubungan antara karakteristik responden terhadap perilaku K3

Korelasi diuji menggunakan uji *Chi square* dengan batas kemaknaan $p=0,05$. Hasil analisa antara karakteristik responden terhadap perilaku K3 pada penambang pasir dan batu dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hubungan karakteristik responden terhadap perilaku K3 (n=52)

Karakteristik	Perilaku		Sig	Odds Ratio
	Negatif	Positif		
Jenis kelamin				
1. Laki-laki	24	21	0,000	0,857
2. Perempuan	4	3		
Usia				
1. 17-24 tahun	2	0	0,000	
2. 25-34 tahun	12	7		
3. 35-44 tahun	7	14		
4. 45-54 tahun	4	1		
5. >54	3	2		
Pendidikan				
1. SD	7	9	0,735	
2. SMP	11	5		
3. SMA	10	10		
Lama kerja				
1. 3-5 tahun	9	4	0,017	
2. 6-10 tahun	4	8		
3. >10 tahun	15	2		
Sosialisasi K3				
1. Sudah	21	5	1,000	11,400
2. Belum	7	19		

Data primer, 2021.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jenis kelamin dan usia memiliki nilai Sig 0,000 yang bearti ada hubungan antara jenis kelamin, usia terhadap perilaku K3. Lama kerja memiliki nilai sig 0,017 yang bearti ada hubungan antara lama kerja terhadap perilaku K3. Pendidikan dan sosialisasi K3 tidak mempunyai hubungan terhadap perilaku K3 dengan nilai sig sebesar 0,735 dan 1,000.

3. Hubungan pengetahuan terhadap perilaku K3

Hubungan pengetahuan terhadap perilaku K3 dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hubungan pengetahuan terhadap perilaku K3 (n=54)

Pengetahuan	Perilaku		Sig
	Negatif	Positif	
1. Kurang	0	3	0,000
2. Cukup	4	3	
3. Baik	24	18	

Data primer, 2021.

Berdasarkan tabel 3, hubungan pengetahuan terhadap perilaku K3 didapatkan hasil sig sebesar 0,000 yang bearti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku K3.

4. Hubungan pengetahuan terhadap sikap

Hubungan pengetahuan terhadap sikap ditunjukkan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hubungan pengetahuan terhadap sikap (n=52)

	Sikap		Sig
	Negatif	Positif	
Pengetahuan			
1. Kurang	0	3	0,000
2. Cukup	5	2	
3. Baik	26	16	

Data primer, 2021.

Berdasarkan hasil tabel 4, hubungan pengetahuan terhadap sikap didapatkan hasil sig sebesar 0,000 yang bearti ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap.

5. Hubungan sikap terhadap perilaku K3

Hubungan sikap terhadap perilaku K3 pada penambang pasir dan batu dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hubungan sikap dan perilaku K3 (n=52)

Sikap	Perilaku		Sig	Odd ratio
	Negatif	Positif		
1. Negatif	22	9	0,166	6,111
2. Positif	6	15		

Data primer, 2021.

Berdasarkan hasil tabel 5, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku K3 pada penambang dengan nilai sig sebesar 0,166.

6. Hubungan karakteristik responden, pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku K3

Hubungan karakteristik responden, pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku K3 pada penambang pasir dan batu dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hubungan karakteristik responden, pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku K3 (n=52)

	Sig
Jenis kelamin	0,851
Usia	0,634
Lama kerja	0,608
Tingkat pendidikan	0,776
Sosialisasi K3	0,000
Pengetahuan	0,129
Sikap	0,003

Data primer, 2021.

Berdasarkan hasil tabel 6, hubungan karakteristik responden, pengetahuan, sikap terhadap perilaku K3 didapatkan hasil jenis kelamin lebih berpengaruh pada perilaku K3 secara total dengan nilai sig sebesar 0,851.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Jenis kelamin responden pada penelitian ini mayoritas adalah laki-laki sebanyak 45 responden (86,5%). Mayoritas berjenis kelamin laki-laki dikarenakan pada kegiatan

menambang pekerjaan utamanya adalah pekerjaan kasar yang membutuhkan tenaga yang besar yang notabenehnya dikerjakan oleh laki-laki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agivia (2015) dengan hasil bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 95%.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan terakhir penambang adalah SMA sebanyak 20 responden (38,5%). Tingkat pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas penambang memiliki pendidikan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Rizky (2019) dengan hasil mayoritas tingkat pendidikan terakhir pekerja adalah SMA sebanyak 50 pekerja.

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia paling banyak adalah usia 35-44 tahun sebanyak 21 responden (40,4%). Usia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden usia 35-44 tahun termasuk usia produktif. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nanda dan Siti (2018) dengan hasil rata-rata usia informan dalam penelitian ini merupakan usia produktif (30-55 tahun).

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa responden telah bekerja paling lama adalah >10 tahun sebanyak 27 responden (51,9%). Lama bekerja menunjukkan mayoritas responden sudah mulai bekerja sebelum tahun 2010, dikarenakan pada tahun 2006 terjadi erupsi Gunung Merapi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Siti (2018) dengan hasil masa kerja informan dalam penelitian ini rata-rata sudah bekerja selama >5 tahun dan karakteristik responden berdasarkan sudah pernah dan belum pernah mendapatkan sosialisasi K3 seimbang yaitu 26 responden (50%).

2. Karakteristik responden terhadap perilaku K3

Hubungan jenis kelamin terhadap perilaku K3 pada penambang pasir dan batu dengan *p-value* sebesar 0,000. Hasil penelitian tersebut bearti jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada penambang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmawati (2019) dengan nilai *p-value* sebesar 0,019 dimana ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian kecelakaan kerja.

Ada hubungan antara usia terhadap perilaku K3 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000, hasil ini menunjukkan arah hubungan positif yang bearti semakin dewasa usia seseorang semakin baik pula perilaku K3. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2013) dengan nilai *p-value* 0,017 dimana ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja tambang pasir gali di Desor Pegirangan Kabupaten Malang. Umur seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman kerja, dimana semakin tua usia seseorang maka pengalaman kerja sangat penting perannya bagi peningkatan pencegahan kecelakaan kerja. Handoko dalam Wibisono (2013) menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka cenderung terpuaskan dengan pekerjaan yang dilakukan dengan alasan yang melatarbelakangi antara lain penghargaan-penghargaan yang diperoleh dan penyesuaian yang lebih baik terhadap situasi kerja karena pengalaman yang dimiliki.

Terdapat hubungan lama kerja terhadap perilaku K3 dengan nilai *p-value* sebesar 0,017, semakin lama kerja maka semakin baik perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2013) dengan nilai *p-value* 0,017 dimana ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja tambang pasir gali di Desa Pegirangan Kabupaten Malang. Suma'mur dalam Wibisono (2013) mengatakan bahwa pengaruh masa kerja dan pengalaman terhadap kejadian kecelakaan sulit untuk menarik kesimpulan karena faktor-faktor yang berbeda-beda yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan namun tenaga kerja yang sudah berpengalaman dan sudah lama menggeluti pekerjaannya akan lebih mudah dalam pengenalan lingkungan sehingga lebih berhati-hati dalam bekerja.

3. Pengetahuan terhadap perilaku K3

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku. Hasil menunjukkan arah hubungan positif yang berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'amalla (2015) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap penerapan norma K3 di area pertambangan batu bara bawah tanah PT. Nusa Alam Lestari dengan nilai $p\text{-value} 0,000 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Bukhari (2014) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan nilai $p\text{-value} 0,033$. Green (1980) dalam Agivia (2015) dengan judul Analisa pengaruh persepsi, sikap, pengetahuan, dan tempat kerja terhadap perilaku keselamatan karyawan menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, tetapi pengetahuan sangat penting diberikan sebelum individu melakukan suatu tindakan.

4. Pengetahuan terhadap sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap yang berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikapnya. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2018) yang dengan hasil $p\text{-value} = 0,036$ dimana sikap ternyata memiliki hubungan yang cukup erat dengan penerapan program K3. Hasil penelitian sesuai dengan teori sifat sikap bahwa sikap yang positif cenderung menerima, mendekati, menyenangkan, dan merespon untuk berperilaku, begitu juga sebaliknya yang bersikap negatif cenderung lebih menjauh, menghindar, membenci, dan tidak menyukai dalam berperilaku. Secara umum sikap berkaitan dengan pengetahuan, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka sikap yang dimilikinya cenderung positif (Dewi, 2010).

5. Sikap terhadap perilaku K3

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $p\text{-value} 0,166 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2015) dengan nilai $p\text{-value} 0,058$ dimana tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku K3. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dengan nilai $p\text{-value} 0,324$ dimana tidak ada hubungan antara sikap karyawan terhadap penerapan program K3 dengan komitmen karyawan di PT. PLN (Persero) area Surakarta. Fakta ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek.

6. Karakteristik responden, pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku K3

Berdasarkan hasil penelitian dari subvariabel karakteristik responden adapun yang paling mempengaruhi perilaku K3 adalah jenis kelamin dibandingkan dengan variabel yang lain. secara total jenis kelamin pada penambang memiliki nilai sig sebesar 0,851. Responden paling banyak dalam penelitian ini adalah laki-laki dikarenakan pada kegiatan menambang pekerjaan utamanya adalah pekerjaan kasar dan membutuhkan tenaga yang besar yang notabenehnya dikerjakan oleh laki-laki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Ada hubungan karakteristik responden (jenis kelamin, umur, dan lama kerja) terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada penambang pasir dan batu di Kali Gendol Kecamatan Cangkringan; Ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada penambang pasir dan batu di Kali Gendol Kecamatan Cangkringan. Ada hubungan yang positif antar variabel, yang berarti semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku keselamatan dan

kesehatan kerja (K3); Ada hubungan pengetahuan terhadap sikap pada penambang pasir dan batu di Kali Gendol Kecamatan Cangkringan. Ada hubungan positif antara pengetahuan terhadap sikap, yang berarti semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula sikapnya; Tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada penambang pasir dan batu di Kali Gendol Kecamatan Cangkringan; Jenis kelamin lebih berpengaruh terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dibandingkan usia, pendidikan, lama kerja, sosialisasi K3, pengetahuan, dan sikap pada penambang pasir dan batu di Kali Gendol Kecamatan Cangkringan.

SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada penambang serta memperluas cakupan responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Aeni,H dan Nyimas Rahmiwaty. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Program Studi Kesehatan Masyarakat. STIKes Cirebon.
- 2) Agivia,A. (2015). Analisis pengaruh persepsi, sikap, pengetahuan dan tempat kerja terhadap perilaku keselamatan karyawan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- 3) Badan penyelenggaraan jaminan sosial. Angka kecelakaan kerja. Diunduh Melalui <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cenderung-Meningkat.-BPJS-Ketenagakerjaan-Bayar-Santunan-Rp1,2-Triliun> pada tanggal 07 Juli 2021.
- 4) Cecep. (2014). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta : Goyseng publishing.
- 5) Dewi, M. (2010). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- 6) Dewi, M. (2010). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. Dewi, T dan Dwi Astuti. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan sikap karyawan terhadap penerapan program K3 dengan komitmen karyawan di PT. PLN (PERSERO) Area Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 7) Dewi, T dan Dwi Astuti. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan sikap karyawan terhadap penerapan program K3 dengan komitmen karyawan di PT. PLN (PERSERO) Area Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 8) *International Labour Organization*. (2013). Safety And Health At Work – ILO. Diakses melalui <http://www.ilo.Org> pada tanggal 10 Juli 2021.
- 9) International Labour Organization. (2019). ILO Workshop 26 Nov di Jakarta Diakses melalui https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/eventsandmeetings/WCMS_718340/lang--en/index.htm pada tanggal 15 Juni 2021.
- 10) Kuntadi. (2019). Tebing longsor, 1 penambang pasir gunung merapi tewas dan 4 luka-luka. Diakses melalui <https://www.1.inews.id/daerah/yogya/tebing-longsor-1-penambang-pasir-gunung-merapi-tewas-dan-4-luka-luka/438337> pada tanggal 06 juli 2021.
- 11) Mu'amalla, K. (2015). Pengaruh perilaku karyawan terhadap penerapan norma keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di area penambangan batu bara bawah tanah PT. Nusa Alam Lestari Sawahlunto Sumatera Barat. Teknik Pertambangan Fakultas Teknik. Universitas Negeri Padang.
- 12) Nanda, D dan Siti Rukhayah. (2018). Description of the implementation of occupational health and safety programs and the factors that cause the nurses in RSII Sukapura Jakarta Utara. STIKes Persada Husada Indonesia.
- 13) Notoadmodjo, S. (2007). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

- 14) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Diunduh melalui https://jdih.kemnaker.go.id/data_wirata/2012-3-1.PDF pada tanggal 07 Juli 2021.
- 15) Salmawati, L. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di ruang IGD RSUD Anutapura Kota Palu. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Tadulako.
- 16) Setyowati, D. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap, pelatihan, pengawasan dengan persepsi tentang penerapan SMK3. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Mulawarman Samarinda.
- 17) Yuliana, I dan Rizki Amalia. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Ilmu Kesehatan Masyarakat. STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia.